

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru

MICKY ALVIANDY¹; IDEL WALDELMY^{2*}; NURHAYANI LUBIS³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266

E-mail : idelwaldelmi@unilak.ac.id

Submit: 22 Okto 2022

Review: 10 Okto 2022

Publish: 26 Nov 2022

*) Korespondensi

Abstract: Financial ratio analysis is a measuring tool used to assess the financial performance and financial condition of a company. This study aims to determine the financial performance of PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Pekanbaru branch uses financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of PT. Port of Indonesia (Persero) Pekanbaru branch starting from 2018-2020 with documentation data collection techniques. The analytical method used in this research is descriptive analysis method. The results of research at PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Pekanbaru branch based on liquidity ratio analysis using the calculation of the current ratio and cash ratio is categorized as very poor, because the value is still below the industry standard. Based on the analysis of the solvency ratio using the calculation of debt to asset ratio and debt to equity ratio is categorized as good (solvable). Based on the profitability ratio analysis using the calculation of return on investment in 2018 in the very good category, because in that year it was above industry standards. In 2019 to 2020 it was in the poor category, because in that year it was below the industry standards that had been set. This shows that in that year the company's management has not been effective in generating profits from investments on assets owned.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

Perusahaan merupakan suatu kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Untuk itu, dalam meraih sebuah tujuan perusahaan harus menggunakan strategi yang baik dalam segala hal, termasuk dalam mengelola keuangannya.

Kinerja keuangan pada perusahaan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan. Karena dapat diketahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu agar dapat menciptakan keuntungan. Selain dari focus untuk menciptakan keuntungan, perusahaan juga tidak lepas untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. Karena melalui analisa dapat diketahui keadaan keuangan, kekuatan dan kelemahan keuangan, serta kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan penilaian kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu dan di masa mendatang. Mengingat tugas yang signifikan dari pemeriksaan proporsi keuangan dalam mensurvei peningkatan bisnis suatu organisasi, informasi yang diimbangi dengan kemampuan dalam membedah informasi ringkasan anggaran sangat penting sebagai sumber perspektif dalam menentukan pilihan yang terkait dengan strategi organisasi.

Berdasarkan data aktiva lancar PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana aktiva lancar tersebut jika diukur menggunakan rasio keuangan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancar yang sudah jatuh tempo. Baik

hutang lancar kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan total aktiva PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana total aktiva tersebut jika diukur menggunakan rasio keuangan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang apabila perusahaan tersebut dibubarkan.

Berdasarkan modal sendiri PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana total modal sendiri tersebut jika diukur menggunakan rasio keuangan menunjukkan seberapa besar nilai modal sendiri dalam menutupi seluruh total hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan laba bersih PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana laba bersih tersebut jika diukur menggunakan rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan modal yang telah diinvestasikan terhadap aktiva.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari perkembangan aktiva lancar, total aktiva, total modal sendiri, dan laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Adapun hasil dari penelitian terdahulu analisis kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik.

Berdasarkan uraian dari tabel tersebut, didapatkan rumusan masalah: bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru jika diukur dengan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) periode 2018–2022.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) adalah suatu alat yang dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara lebih baik dan benar. Menurut IAI (2019) kinerja keuangan adalah gambaran dari suatu hasil kegiatan yang telah

tercapai oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui latihan organisasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan mendasar dari data moneter organisasi atau perusahaan untuk mengumpulkan dan menilai berbagai strategi yang telah dijalankan pada periode sebelumnya serta untuk merancang dan memutuskan arah kegiatan organisasi di masa sekarang. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2014:7) adalah hasil yang menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu periode yang telah ditentukan.

Rasio Keuangan

Untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara analisis rasio. Analisis rasio adalah metode perhitungan menggunakan perbandingan data kuantitatif yang ditunjukkan di dalam neraca keuangan dan laporan laba rugi. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2014: 104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancar. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah rasio modal yang berfungsi untuk mengukur seberapa lancar suatu organisasi atau perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas mencakup hal-hal berikut:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:134) *current ratio* adalah mengukur kemampuan dalam

membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas dana kas dalam menutupi hutang. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:138) *cash ratio* mengukur seberapa banyak uang kas untuk membayar kewajiban. Rumus *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas berfungsi mengukur berapa besar asset organisasi atau perusahaan didanai oleh kewajiban atau kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain sebagai berikut:

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to total asset ratio adalah suatu alat ukur untuk mengetahui berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:156) rasio DAR adalah untuk mengukur perbandingan hutang antara aktiva perusahaan. Rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

DER adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar nilai modal sendiri dalam membayar hutang. Semakin tinggi rasio artinya modal sendiri lebih rendah dari hutangnya. Semakin rendah jumlah hutang terhadap modal, semakin baik. Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang terhadap ekuitas. Untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu dengan membandingkan semua kewajiban, menggabungkan kewajiban saat ini dengan semua nilai. Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat diperhatikan oleh perusahaan karena berkaitan erat dengan perkembangan perusahaan. Menurut Munawir (2012:33) rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah kapasitas organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah kapasitas organisasi atau perusahaan untuk mencari keuntungan.

a. *Return of Investment*

Return of investment sangat penting bagi pemegang saham agar dapat mengetahui efektivitas dalam pengelolaan investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on investment* berarti semakin efektif kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Menurut Munawir (2012:89) *return on investment* adalah salah satu alat yang digunakan dalam menentukan kesuksesan ataupun prestasi perusahaan secara keseluruhan. Rumus *Return of Investment* sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE

Objek penelitian adalah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru meliputi neraca dan laba rugi.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Yaitu data dengan berbentuk angka berdasarkan neraca dan laba rugi.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa bukti catatan atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip.

Pengumpulan data adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan meminta laporan keuangan kemudian mempelajari, menganalisa, merangkum hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

Adapun perusahaan sebagai objek penelitian dalam proposal ini adalah meliputi perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru yang mendukung untuk menghitung rasio keuangan. Variable dan indikator operasional pada penelitian ini untuk melengkapi data dalam menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa laporan neraca dan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru menggunakan analisa deskriptif. Dengan cara menganalisa, menjelaskan ataupun menguraikan laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Langkah-langkah

penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data yang dikumpulkan yaitu neraca dan laba rugi. Kemudian membandingkan data yang telah dikumpulkan dengan teori yang diungkapkan.

2. Menghitung rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kapasitas organisasi atau perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

3. Menghitung rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila dibubarkan (dikuidasi).

4. Menghitung rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan hasil kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru Cabang Pekanbaru jika diukur menggunakan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas).

HASIL

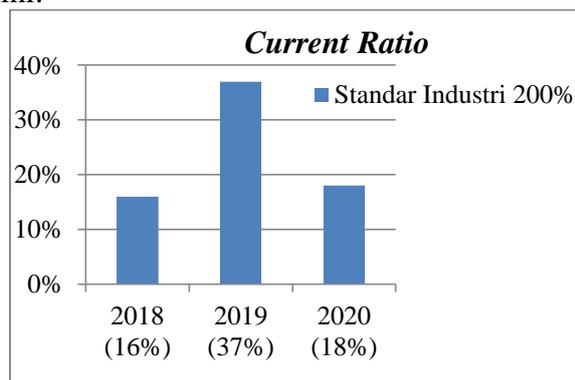
Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancar. Rasio likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan. Adapun indikator rasio likuiditas adalah *current ratio* dan *cash ratio*.

Analisa Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Adapun pertumbuhan

current ratio dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 5.1 Grafik perhitungan *current ratio*

Berdasarkan nilai *current ratio* perusahaan Tahun 2018 adalah 16%. Nilai tersebut belum mampu mencapai standar industry sebesar 200%. dari aktiva lancar. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:135) standar industry *current ratio* yang baik untuk perusahaan yaitu 200%. Dengan hasil tersebut perusahaan berada dalam keadaan baik untuk masa jangka pendeknya. Melihat dari standar industry *current ratio* perusahaan pada tahun 2018 sangat kurang baik, karena berada pada standar penilaian <50%.

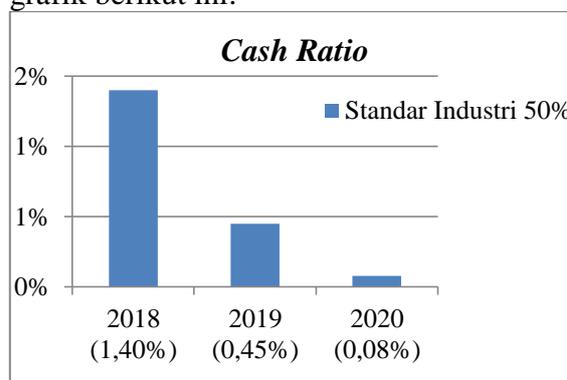
Pada tahun selanjutnya 2019 nilai *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 37%. Hasil tersebut belum mencapai standar industry sebesar 200%. Berdasarkan hasil wawancara, turunnya hutang lancar perusahaan disebabkan karena sebagian hutang di tahun sebelumnya sudah terealisasinya pembayaran kepada pihak vendor. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:135) standar industry *current ratio* yang baik untuk perusahaan yaitu 200%. Melihat dari standar industry *current ratio* perusahaan pada tahun 2019 sangat kurang baik, karena berada pada standar penilaian <50%.

Pada tahun 2020 nilai *current ratio* mengalami menjadi 18%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry sebesar 200%. Berdasarkan hasil wawancara, meningkatnya hutang lancar disebabkan meningkatnya beban yang signifikan seperti beban akrual (*accrued expense*). Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:135) standar industry *current ratio* yang baik untuk

perusahaan yaitu 200%. Melihat dari standar industry *current ratio* perusahaan pada tahun 2020 sangat kurang baik, karena berada pada standar penilaian <50%.

Analisa Perhitungan *Cash Ratio*

Rasio kas adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas dana kas dalam menutupi hutang. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:138) *cash ratio* mengukur seberapa banyak uang kas untuk mebayar kewajiban. Adapun perhitungan *cash ratio* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5.2 Grafik perhitungan *cash ratio*

Berdasarkan nilai *cash ratio* PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018 sebesar 1,40%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 50%. Hal tersebut terjadi karena hutang lancar perusahaan lebih tinggi daripada kas yang tersedia. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:138) *cash ratio* mengukur seberapa banyak uang kas untuk mebayar kewajiban. Melihat dari standar industry *cash ratio* perusahaan pada tahun 2018 sangat kurang baik, karena pada tahun tersebut berada pada standar penilaian <10%.

Pada tahun 2019 nilai *cash ratio* mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,45%. Nilai tersebut sangat jauh dari standar industry yaitu sebesar 50%. Berdasarkan hasil wawancara, turunnya nilai kas perusahaan disebabkan karena sebagian hutang di tahun sebelumnya sudah terealisasinya pembayaran kepada pihak vendor. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:138) *cash ratio* mengukur seberapa banyak uang

kas untuk mebayar kewajiban. Melihat dari standar industry *cash ratio* perusahaan pada tahun 2019 sangat kurang baik, karena pada tahun tersebut berada pada standar penilaian <10%.

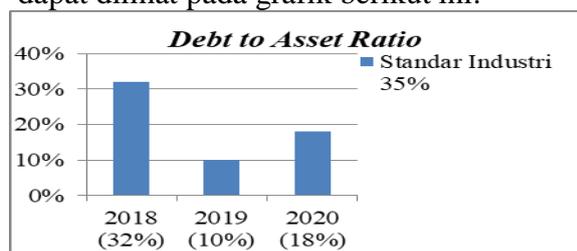
Pada tahun 2020 nilai *cash ratio* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,08%. Nilai tersebut sangat jauh dari standar industry yaitu sebesar 50%. Berdasarkan hasil wawancara, turunnya nilai kas disebabkan karena sebagian hutang di tahun sebelumnya sudah terealisasinya pembayaran kepada pihak vendor, dan meningkatnya beban yang signifikan seperti beban akrual (*accrued expense*). Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012:138) *cash ratio* mengukur seberapa banyak uang kas untuk mebayar kewajiban. Melihat dari standar industry *cash ratio* perusahaan pada tahun 2020 sangat kurang baik, karena pada tahun tersebut berada pada standar penilaian <10%.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas berfungsi mengukur berapa besar asset organisasi atau perusahaan didanai oleh kewajiban atau kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Adapun indikator rasio solvabilitas yaitu:

Analisa Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to total asset ratio merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Adapun perhitungan DAR dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik perhitungan *debt to asset ratio*

Berdasarkan nilai *DAR* PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018 sebesar 32%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 35%. Hal ini disebabkan tingginya hutang jangka pendek lainnya yang menyebabkan total hutang perusahaan meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:156) rasio *DAR* adalah untuk mengukur perbandingan hutang antara aktiva perusahaan. Melihat dari standar industry *DAR* pada tahun 2018 dikategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <35%.

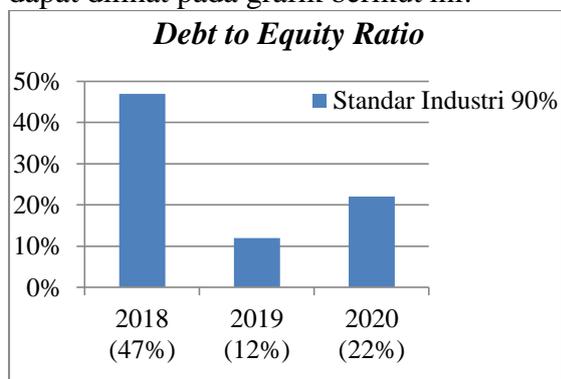
Pada tahun 2019 nilai *DAR* mengalami penurunan menjadi 10%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 35%. Berdasarkan hasil wawancara, meningkatnya total aktiva disebabkan adanya tambahan investasi pengadaan asset tetap perusahaan yang menyebabkan jumlah aktiva perusahaan meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:156) rasio *DAR* adalah untuk mengukur perbandingan hutang antara aktiva perusahaan. Melihat dari standar industry *DAR* pada tahun 2019 dikategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <35%.

Pada tahun 2020 nilai *DAR* mengalami peningkatan menjadi 18%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 35%. Berdasarkan hasil wawancara, berkurangnya total aktiva yang disebabkan oleh asset perusahaan di tahun sebelumnya nilai masanya sudah hampir habis dan dihapusbukkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:156) rasio *DAR* adalah untuk mengukur perbandingan hutang antara aktiva perusahaan. Melihat dari standar industry *DAR* pada tahun 2020 dikategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <35%.

Analisa Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

DER adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar nilai modal sendiri dalam membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih

rendah dari hutangnya. Semakin rendah jumlah hutang terhadap modal berarti semakin baik. Adapun perhitungan DER dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Grafik perhitungan *debt to equity ratio*

Berdasarkan nilai DER PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018 adalah 47%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 90%. Hal ini disebabkan tingginya hutang jangka pendek lainnya yang menyebabkan total hutang perusahaan meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013:157) rasio DER dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih rendah dari hutangnya. Melihat standar industry DER perusahaan pada tahun 2018 dalam kategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <90%.

Pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan menjadi 12%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil wawancara, meningkatnya modal sendiri terjadi karena adanya penambahan penanaman modal dari investasi asing yang menyebabkan modal sendiri meningkat dari tahun sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013:157) rasio DER dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih rendah dari hutangnya. Melihat dari standar industry DER perusahaan pada tahun 2019 dalam kategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <90%.

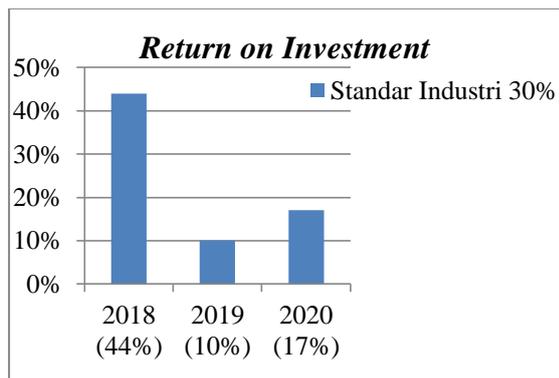
Pada tahun 2020 nilai *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 22%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil wawancara, menurunnya modal sendiri disebabkan karena sudah terealisasinya pembayaran beban-beban di tahun sebelumnya yang menyebabkan nilai modal sendiri menurun. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013:157) rasio DER dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih rendah dari hutangnya. Melihat dari standar industry DER perusahaan pada tahun 2020 dalam kategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <90%.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat diperhatikan oleh perusahaan karena berkaitan erat dengan perkembangan perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis dalam rasio profitabilitas adalah return on investment.

Analisa Perhitungan *Return On Investment*

ROI sangat penting oleh pemegang saham dalam mengetahui efektivitas pengelolaan investasi yang dikerjakan pihak perusahaan. Semakin tinggi nilai dari ROI artinya semakin efektif kegiatan investasi yang dilakukan pihak perusahaan. ROI adalah sebuah alat yang ditunjukkan untuk menilai prestasi suatu perusahaan secara keseluruhan. Adapun perhitungan *return of investment* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3 Grafik perhitungan *return on investment*

Berdasarkan nilai ROI PT. Pelabuhan Indonesia Persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018 adalah 44%. Nilai tersebut sudah mencapai standar industry yaitu sebesar 30%. Hal ini terjadinya karena rendahnya beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap nilai total aktiva sehingga laba bersih perusahaan meningkat. Menurut Kasmir (2012:208) standar industry ROI yang baik dan memuaskan bagi perusahaan adalah 30%. Melihat dari standar industry ROI perusahaan pada tahun 2018 sangat baik, karena pada tahun tersebut berada diatas standar penilaian >30%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan dapat menciptakan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2019 nilai ROI mengalami penurunan menjadi 10%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu sebesar 30%. Berdasarkan hasil wawancara, Hal ini terjadi karena timbulnya beban-beban yang signifikan akibat tingginya nilai total aktiva dari adanya proses penambahan investasi yang menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Menurut Kasmir (2012:208) ROI yang baik bagi perusahaan secara umum adalah sebesar 30%. Melihat dari standar industry ROI perusahaan pada tahun 2019 kurang baik, karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <20%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum dapat menciptakan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2020 nilai ROI mengalami peningkatan menjadi 17%. Nilai tersebut belum mencapai standar industry yaitu

sebesar 30%. Berdasarkan hasil wawancara, Hal ini terjadi karena berkurangnya beban-beban yang dikeluarkan terhadap pengelolaan total aktiva yang menyebabkan laba bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2012:208) standar industry ROI yang baik dan memuaskan bagi perusahaan adalah 30%. Melihat dari standar industry ROI perusahaan pada tahun 2020 kurang baik, karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <20%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum efektif untuk mendapatkan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *current ratio* selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru dikategorikan sangat kurang baik, disebabkan nilai tersebut belum mampu mencapai standar industry 200%. Hal tersebut membuktikan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban menggunakan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo.

Perhitungan *cash ratio* selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru dikategorikan sangat kurang baik, disebabkan nilai tersebut belum dapat mencapai standar industry yaitu 50%. Hal tersebut menggambarkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya menggunakan dana kas dan setara kas. Menurut Hani (2014:73) rasio kas merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan jumlah kas yang tersedia.

Perhitungan DAR selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru dikategorikan baik (solvable). Disebabkan perusahaan dapat menutupi seluruh

kewajibannya dengan total aktiva. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2016:156) rasio DAR adalah untuk mengukur perbandingan hutang antara aktiva perusahaan. Melihat dari standar industry *debt to asset ratio* pada tahun 2018-2020 dikategori baik (*solvable*), karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <35%.

Perhitungan DER selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru dikategorikan baik (*solvable*). Disebabkan perusahaan dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan total modal sendiri. Menurut Kasmir (2013:157) nilai DER dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih rendah dari hutangnya. Semakin rendah jumlah hutang terhadap modal, berarti semakin baik.

Perhitungan ROI PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru pada tahun 2018 dalam kategori sangat baik, karena berada di atas standar penilaian >30%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan dapat menciptakan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019-2020 dalam kategori kurang baik, karena pada tahun tersebut berada dibawah standar penilaian <20%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum efektif untuk mendapatkan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Munawir (2012:89) *return on investment* adalah alat yang digunakan dalam menentukan kesuksesan ataupun prestasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan pengelolaan atas investasi yang dimiliki agar dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru periode 2018–2020 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas menggunakan *current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru periode 2018-2020 dikategorikan sangat kurang baik, karena nilainya belum mencapai standar industry. Hal tersebut membuktikan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil analisa menggunakan *cash ratio* PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018-2020 dikategorikan sangat kurang baik, karena nilainya belum mencapai standar industry. Ini menunjukkan organisasi atau perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pendeknya menggunakan dana kas.
2. Berdasarkan hasil analisa rasio solvabilitas menggunakan rasio DAR pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018-2020 dapat dikategorikan baik (*solvable*). Karena perusahaan dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan aktiva. Berdasarkan hasil analisa perhitungan rasio DER PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang Pekanbaru Tahun 2018-2020 dapat dikategorikan baik (*solvable*). Karena perusahaan dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan total modal sendiri.
3. Berdasarkan hasil analisa rasio profitabilitas menggunakan ROI PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pekanbaru tahun dalam kategori sangat baik, karena pada tahun tersebut berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menciptakan keuntungan dengan secara efisien atas investasi aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dalam kategori kurang baik, karena pada tahun tersebut berada dibawah

standar industry yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perusahaan belum dapat menciptakan keuntungan dari investasi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu menganalisis laporan keuangan terbaru agar dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Hani, 2014, *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: In Medan

Ikatan Akuntan Indonesia, 2019, *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba Empat: Jakarta.

Kasmir, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

_____, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

_____, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Munawir, 2012, *Analisis Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Liberty.